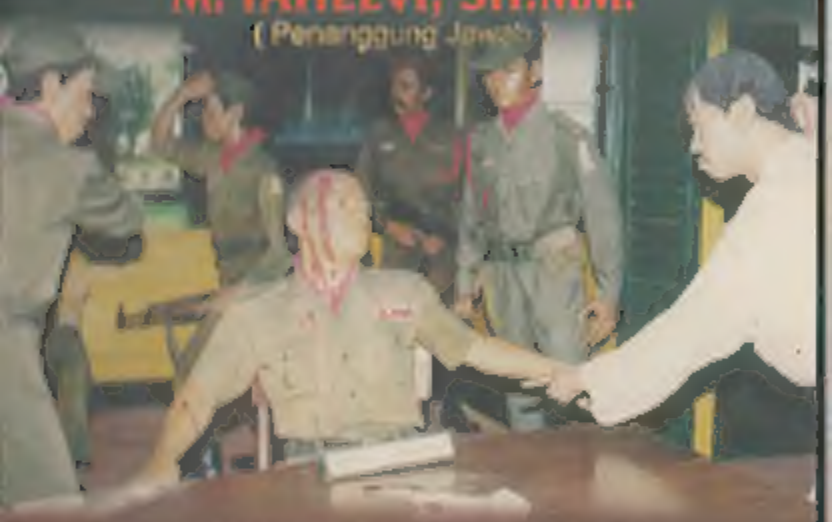
SERI SEJARAH

MUSEUM DAN MONUMEN PANCASILA SAKTI

M. FAHLEVI, SH.MM.
(Penanggung Jawab)



Lokasi : Jl. Raya Pondok Gede
Jakarta Timur
Telp. 021-8411381

Penerbit GRASENA
email : Grasena@sejarahTNI.MIL.ID

MUSEUM DAN MONUMEN PANCASILA SAKTI



Penerbit GRASENA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.
(All Rights Reserved)

Judul
MUSEUM DAN MONUMEN PANCASILA SAKTI

Penulis :
M. Fahlevi, SH.MM.

Cetakan Pertama April 2004
ISBN .

Penerbit:
GRASENA
Jl. Gatot Subroto No.14
Jakarta Selatan
Telp.: 021-5256835

Percetakan : CV. GRAYUNA

email: Grasena@sejatiTNI.MIL.ID

KATA PENGANTAR

Untuk memenuhi keinginan banyak pengunjung museum, kami mengusahakan buku yang merupakan koleksi foto diorama dan penjelasan museum dan monumen Pancasila Sakti. Penjelasan tersebut diangkat dari deskripsi diorama yang diorama tersebut merupakan penggambaran ulang dari fakta-fakta sejarah.

Semoga berkenan dihati dan kritik serta saran sangat kami harapkan.

M. FAHLEVI, SH.MM.

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Denah Monumen Pancasila Sakti viii
Museum Pengkhianatan PKI (Komunis) 1
1. Peristiwa Tiga Daerah (4 Nopember 1945) . 3
2. Aksi Teror Gerombolan Ce'Mamat (9 Desember 1945) 4
3. Aksi Kekerasan Pasukan Ubel-Ubel di Sepatan, Tangerang (12 Desember 1945) .. 6
4. Pemberontakan PKI di Cirebon (12 Februari 1946) 7
5. Peristiwa Revolusi Sosial di Langkat (9 Maret 1946) 8
6. Pemogokan Buruh Sarbupri di Delanggu (23 Juni 1948) 10
7. Pengacauan Surakarta (19 Agustus 1948). 11
8. Pemberontakan PKI di Madiun (18 September 1948) 13
9. Pembunuhan di Kawedanan Ngawen, Blora (20 September 1948) 14
10. Pembebasan Gorang-Gareng (28 September 1948) 16
11. Penghancuran PKI di Sooko, Ponorogo (28 September 1948) 17
12. Pembantaian di Dungus (1 Oktober 1948) . 19

13. Musso Tertembak Mati (31 Oktober 1948) . 20
14. Pembunuhan Massal di Tirtomoyo, Wonogiri (4 Oktober 1948) 22
15. Penangkapan Amir Sjarifuddin (29 Nopember 1948) 23
16. Serangan gerombolan PKI ke Asrama Polisi di Tanjung Priok (6 Agustus 1951) 25
17. Peristiwa Tanjung Morawa (16 Maret 1953) 26
18. Lahirnya MKTBP PKI (14 Maret 1954) 28
19. D.N. Aidit Diadili (25 Februari 1955) 29
20. Kampanye Budaya PKI (25 Maret 1963) 31
21. Rongrongan PKI terhadap ABRI (1964-1965) 32
22. Peristiwa Kanigoro (13 Januari 1965) 34
23. Peristiwa Bandar Betsi (14 Mei 1965) 36
24. Pawai Ofensif Revolusioner PKI di Jakarta (23 Mei 1965) 37
25. Penyerbuan Gubernuran Jawa Timur (27 September 1965) 39
26. Penguasaan Kembali Gedung RRI Pusat (1 Oktober 1965) 40
27. Peristiwa Kentungan, Yogyakarta (2 Oktober 1965) 42
28. Rapat Umum Front Pancasila (9 Nopember 1965) 43
29. Penangkapan D.N. Aidit (22 Nopember 1965) 45
30. Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub) (14 Februari 1966) 46

31. Rakyat Jakarta Menyambut Pembubaran PKI (12 Maret 1966) 48
32. Operasi Trisula di Blitar Selatan (20 Juli 1968) 49
33. Penumpasan Gerakan PKI Ilegal Iramani di Purwodadi (27 Januari 1973) 51
34. Tertembak matinya S.A. Sofyan (12 Januari 1974) 52

Pancasila Sakti 55
1. Paseban 57
2. Rapat-rapat Persiapan Pemberontakan (29 September 1965) 58
3. Latihan Sukarelawan PKI di Lubang Buaya (5 Juli-30 September 1965) 59
4. Penculikan Men/Pangad Letjen TNI Ahmad Yani (1 Oktober 1965) 60
5. Penganiayaan di Lubang Buaya (1 Oktober 1965) 62
6. Pengamanan Laksma Halim Perdanakusuma (2 Oktober 1965) 63
7. Pengangkatan Jenazah Tujuh Pahlawan Revolusi (4 Oktober 1965) 64
8. Proses Lahirnya Surat Perintah 11 Maret 1966 (11 Maret 1966) 66
9. Pelantikan Jenderal Soeharto Sebagai Pejabat Presiden RI (12 Maret 1967) 68
10. Tindak Lanjut Pelarangan PKI (26 Juni 1982) 69
11. Foto Para Pahlawan Revolusi 72
12. Ruang Relik 73

13. Ruang Tester 74
14. Ruang Pameran Foto 75
15. Sumur Maut Lubang Buaya 76
16. Rumah-Rumah Bersejarah 78
17. Rumah Penyiksaan 78
18. Rumah Pos Komando 80
19. Dapur Umum 81
20. Mobil Dinas Men/Pangad Letjen TNI Ahmad Yani 82
21. Mobil Dinas Pangkostrad Mayjen TNI Soeharto 85
22. Truk Dodge 86
23. Panser Saracoen 87
24. Tugu, Patung dan Relief 89

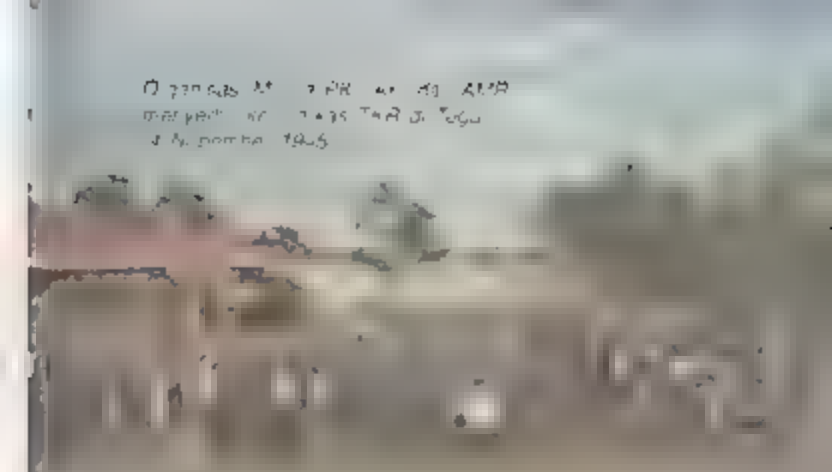
--- oOo ---

DENAH MUSEUM MONUMEN PANCASILA SAKTI



KETERANGAN

PENGKHIANATAN PKI
(KOMUNIS)



Kabupaten Brebes Tegal dan Pemalang
Usaha untuk meredam gejolak tersebut dilakukan
oleh Komite Nasional Indonesia (KNI)
daerah Tegal tetapi gagal

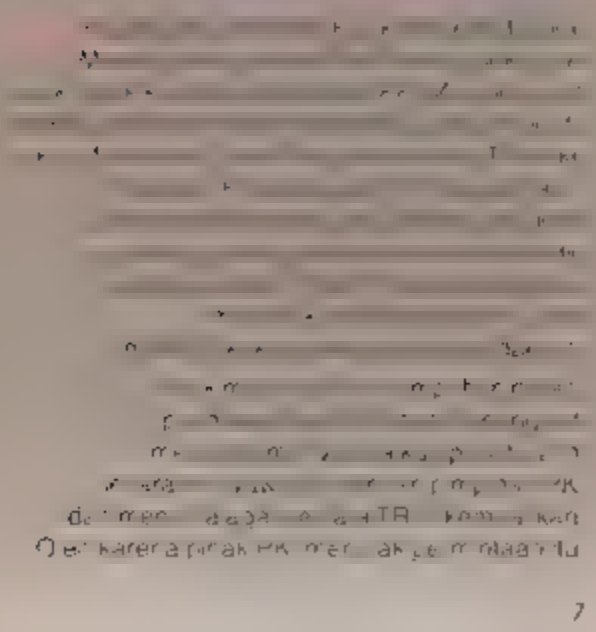
more Soviet



[illegible]

Pada tanggal 9 Desember 1945
mereka membunuh R [illegible]
dengan tembakan di jembatan Sungai Cimancak
dan membuang mayatnya ke sungai.

dan perampokan pada benda pendidik Tangerang
dan [illegible] Sekolah Mardi Kurnia
dan Kresek. Pada tanggal 12 Desember 1945
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]





maka pada tanggal 14 Februari 1946
TRI melancarkan serangan untuk merebut dan
menguasai kembali kota Cirebon
Pos-pos penjagaan mereka berhasil dikepung dan
dan Markas Besar PKI di Hotel Bubbrook diduduki
Sebagian pasukan PKI menyerah
serta tokoh-tokoh Mr Joesoeph dan Mr Soeprapto
berhasil ditangkap
Kedua tokoh PKI tersebut dibawa ke
Pengadilan Militer untuk mempertanggungjawabkan
perbuatannya

DI LANGKAI

Lahirnya Republik Indonesia belum sepenuh
nya diterima oleh kerajaan kerajaan yang

masih ada di Sumatera Timur. Akibatnya timbul rasa tidak puas pada sebagian rakyat dan menuntut agar sistem kerajaan dihapus.

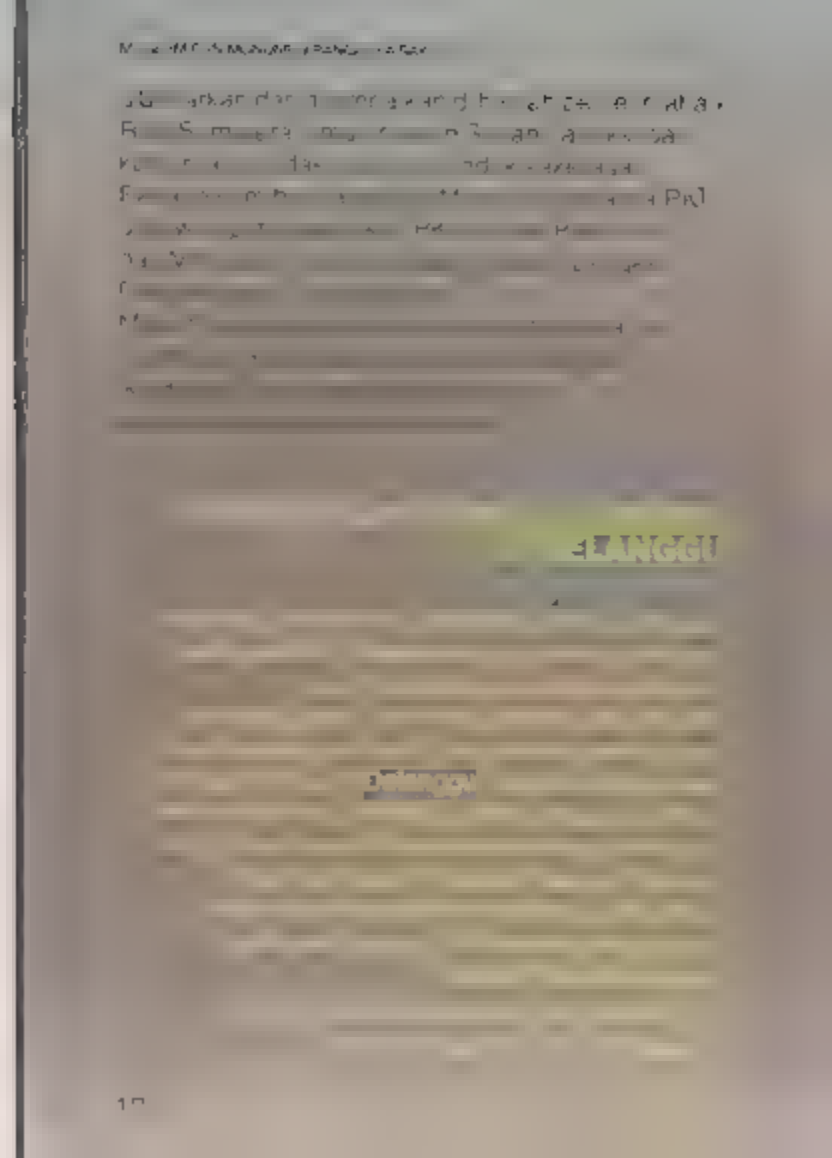
Situasi ini dimanfaatkan oleh kelompok komunis (PKI) dan Pesindo untuk menghapus pemerintahan dengan cara kekerasan.

Pada tanggal 3 Maret 1946 [illegible] apa yang disebut [illegible] [illegible] sosial [illegible] yang sudah [illegible] tetapi juga [illegible]

[illegible] 3 Maret [illegible]



[illegible]





11



Ma
ke
dan da
PKI m

Jawatan Pertambangan namun api dapat dicegah sehingga tidak merembet ke tempat lain. Akibat kebakaran [illegible] suasana panik dikalangan pengunjung dan satu korban 23 orang mendapat luka-luka.



Sebagaimana telah diungkapkan, tujuan utama pemberontakan PKI di Pangkalan Bun adalah untuk mendirikan Negara Soviet Republik Indonesia.

Pada saat pemerintah dan Angkatan Perang mempersiapkan pertahanan untuk menghadapi Belanda, Partai Komunis Indonesia melakukan pengacauan. Didahului dengan kampanye kampanye menyerang [illegible] aksi-aksi teror mengacaukan [illegible] Dan [illegible] PKI [illegible] Madiun [illegible] Sukoharjo [illegible] Bojonegoro [illegible] Kalimantan [illegible] bersama Soviet Rusia [illegible] dan pemerintah [illegible]

[illegible]

ada tanggal 8 September 1948. Markas Kepolisian Distrik Negara Bun diserbu oleh pasukan PKI. Dua puluh empat orang anggota Polisi ditahan dan tujuh orang yang



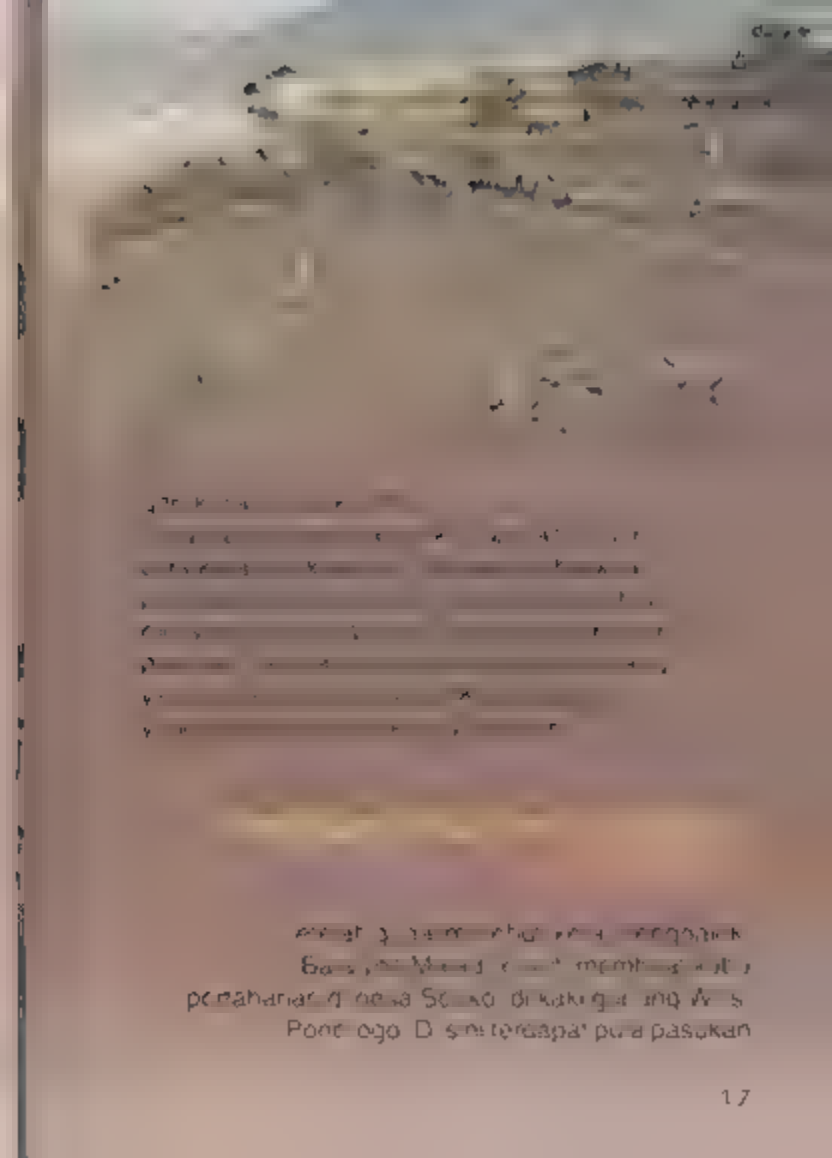
[illegible] kedua di sana. Mereka [illegible] yang
kemudian disebut pasebhan yang [illegible]
di belakang kawedanan. Sedangkan [illegible]
berada di [illegible]
Kemudian [illegible] pasebhan [illegible] pasukan
PKI. Bersama [illegible]

Pada tanggal 20 September 1948
[illegible] Pasukan [illegible]
dibawa ke suatu tempat [illegible]
di belakang kawedanan.
Dengan penguasaan [illegible] sudah
dari ex di tanah. Dua orang pasebhan PKI membawa
dua batang bambu yang sudah dikupas ujungnya.
Acara penguburan dimulai.
Secara bergantian tahanan dipanggil
dan disuruh berdiri. Dua batang bambu yang
dipegang ujungnya oleh dua orang diletakkan

ke lehernya. Pasukan PK bersorak sorak
kal ka lawanan m ence ang eran kesakitan
Para la anan a nya t suh h enor ton
Se ah seorang a anan ka ba ahnya dia ka
be ama ama o em z e an wang ada
u k m yakinkan ca a e ge am yu
e k k sa o an a a ( ) k k

[redacted]

Pasukan PK yang me coba menghadang





18

Usaha tak berhasil

Pasukan PKI terdesak dan tidak mampu lagi berlahan di desa Sooko. Pertempuran yang mulai berkobar sejak pukul 10.00 pagi baru berakhir pada senja hari setelah pasukan Mayor Yusuf dipukul mundur dengan meninggalkan banyak korban dan senjata antara lain 5 pucuk SMB 12.7



dengar ca [illegible] pe[illegible]
Pem[illegible] dilakukan [illegible] rumah mlik sa[illegible]
seola[illegible] pe[illegible] lok dan bebe[illegible] tempat di sekitar
rumah [illegible] Mayat [illegible] ban dik[illegible] dalam [illegible] yang
besar yan[illegible] da[illegible] [illegible] ke sungai
Diantara pa[illegible] korba[illegible] [illegible] beberapa perwira TNI
dan pe[illegible] [illegible] pemuda pemuda
dan tokoh tokoh masyaraka

ada tanggal 1 Oktober 1948 TNI berhasil menguasai Dungus yang dijadikan PKI sebagai daerah pengunduran setelah kekalahan mereka di Madiun. Para pimpinan PKI dan pasukannya meninggalkan ke arah selatan serta berusaha menguasai Ponorogo

Serangan mereka ke kota p pada tangga
8 Oktober 1948 gagal. Pimpinan PK terpecah
menjadi bebe apa rombongan yang masing-masing
berusaha menyelamatkan diri. Musso dan Amir
Sjarifuddin dikawal oleh dua batalyon yang cukup
kuat meninggalkan dan menuju gunung Sambeso.

Di tengah perjalanan mereka berpisah. Dengan dua
orang pengawalnya dan menyamar sebagai
penduduk desa pagi hari tanggal 31 Oktober 1948
Musso tiba di Ba ong. Di tempat ini ia menembak
mati seorang anggota Pus yang memeriksanya
dengan dokar rampasan dan melarikan pengawal yang
bersepeda hari itu juga tiba di desa Semanding
Kecamatan Somoroto. Sementara pemuka TNI
yang mencegatnya di lembaknya
tetapi tidak mengetahui siapa Musso
sehingga berhasil merampas kendaraan TNI
namun tidak dapat menjalankannya.

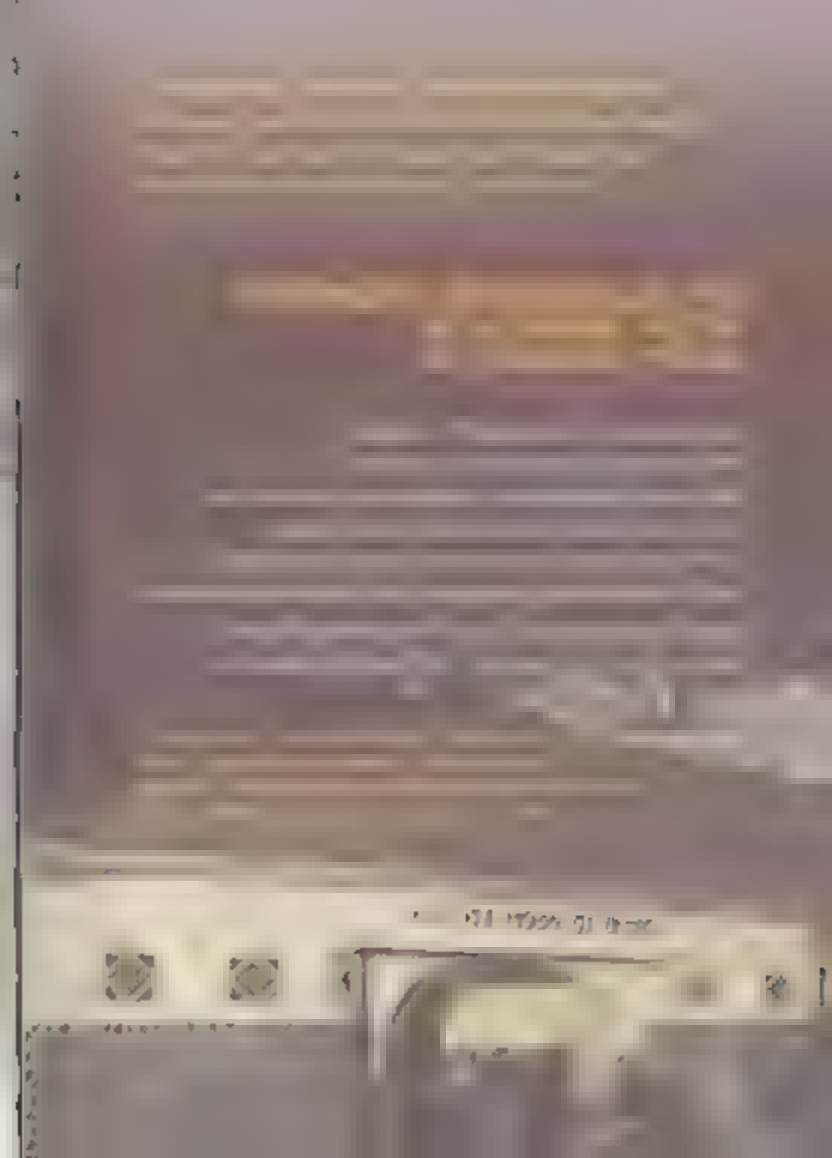


Sesudah [illegible] desa dan
[illegible] tempat mereka
[illegible] Pasukan TNI yang mengepung
[illegible] sehingga mereka
[illegible] Dalam peristiwa
tertembak mati

[illegible] TNI
[illegible] PKI [illegible]
[illegible] Di daerah [illegible] dan
[illegible] Para [illegible] orang ditahan
dan disekap di [illegible] dan
[illegible] Senjata berhasil disita tanggal 4 Oktober 1948
[illegible] disekap. Ada yang [illegible] dengan
bambu runcing dan bayonet atau [illegible] dengan kawat. Bahkan ada yang [illegible] dengan
batu sampai mati dalam keadaan tangan terikat.

Pembunuhan yang sudah menelan korban
56 orang terhenti karena pasukan PKI disergap
oleh Batalyon Nasuhi dan Kompi S Mustare











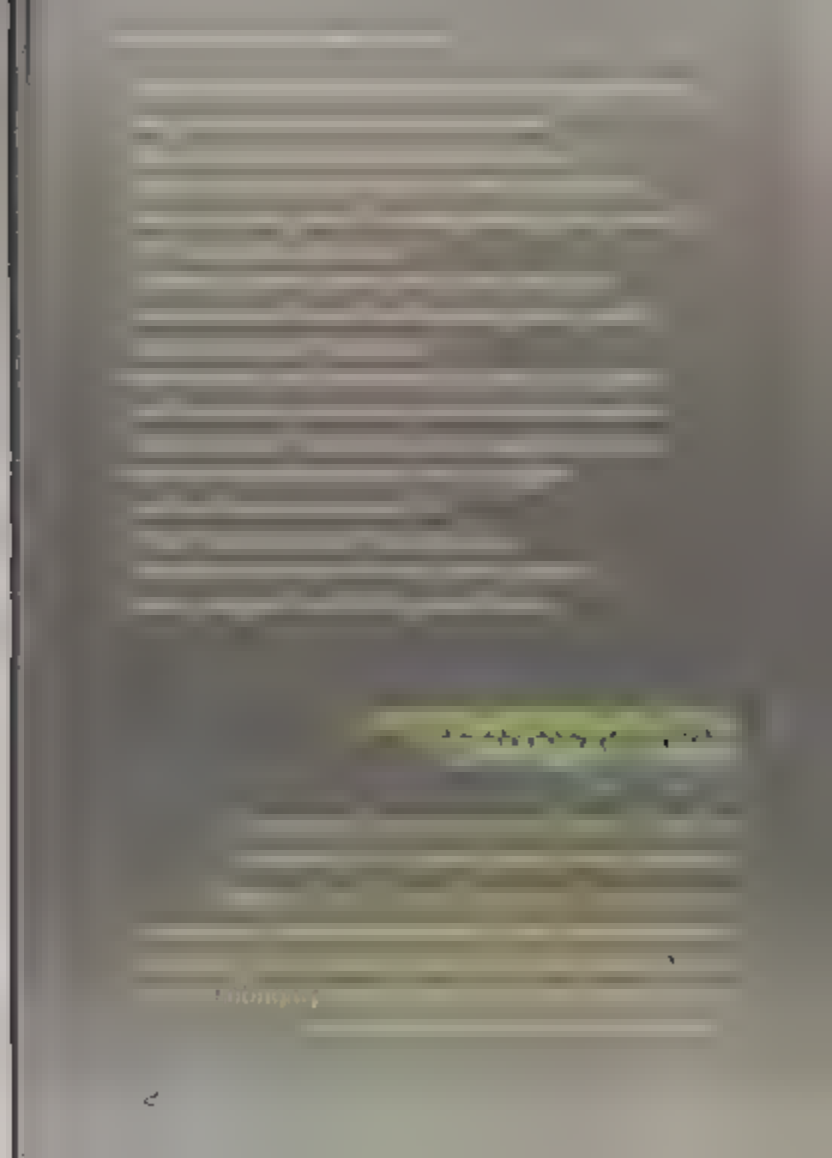




[illegible]

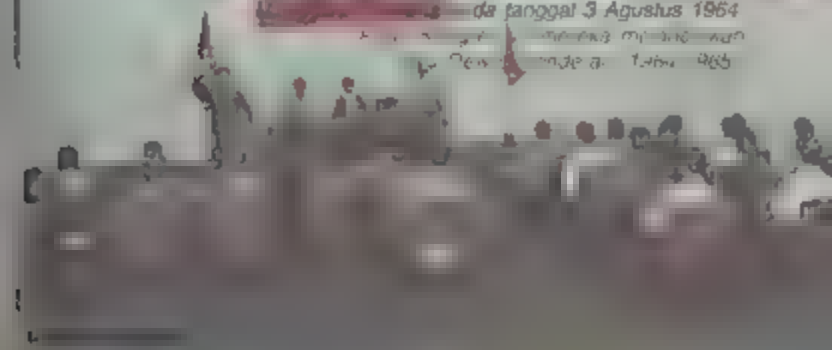
Tidak hanya bidang politik yang ingin dikuasai PKI, tetapi juga bidang [illegible] termasuk [illegible] [illegible] Lembaga Kebudayaan Rakyat [illegible] [illegible] Sastra [illegible] [illegible] mereka [illegible] dan [illegible] [illegible] serta [illegible] PKI [illegible] [illegible] Nasional [illegible] 22-25 Maret 1963.

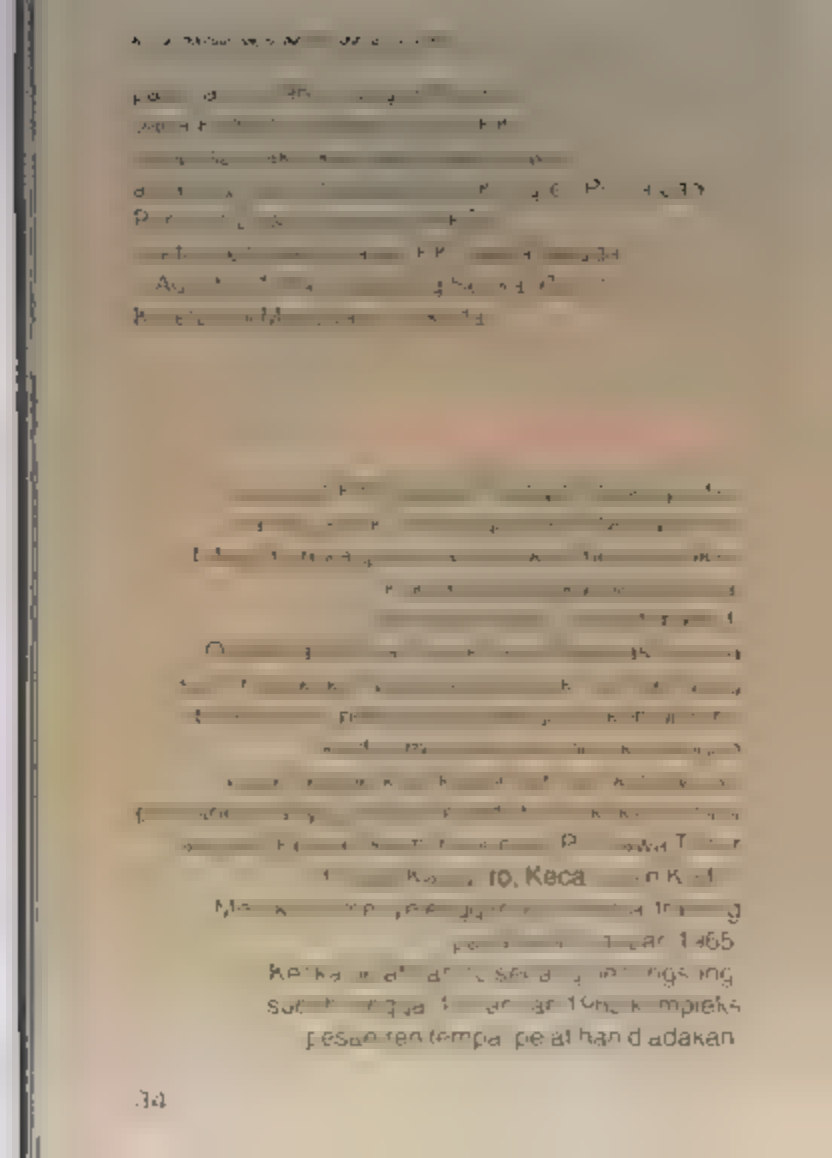




Massa PK di [illegible] Pemuda Desa Indonesia (PPDI) mengadakan [illegible] di [illegible] da tanggal 3 Agustus 1964

[illegible] di [illegible] tanggal 1 [illegible] 965



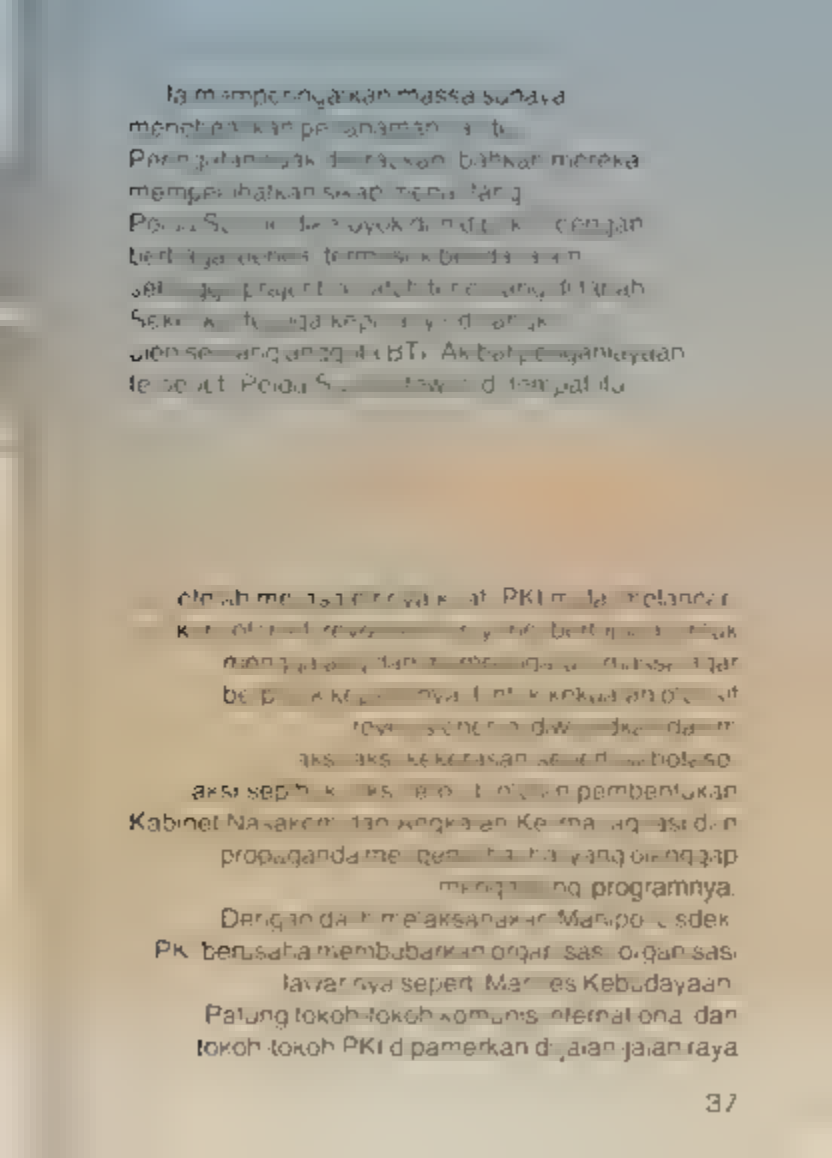


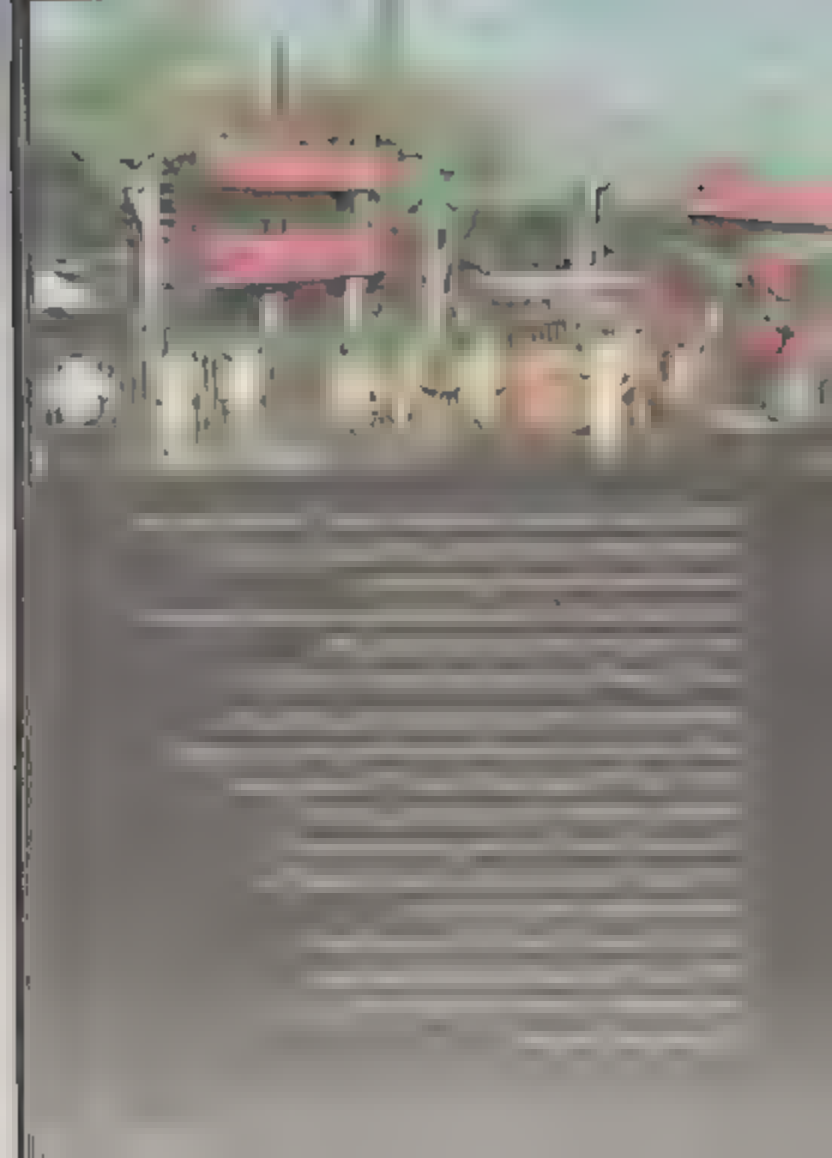
34



di prang oleh massa Pemuda Rakyat (PR) dan Barisan Tani Indonesia (BTI).

Mereka kemudian juga diperiksa pada pesta di kantor polisi Pangkalan Brandan oleh AC [illegible] mengenakan ucapan-ucapan yang menghina agama Islam. Beberapa pesta dan tempat-tempat ibadah agama seperti mereka angkat. Berkat campur tangan para kepala pemerintahan setempat akhirnya juga kelompok pelaksana ini menarik diri dan terpaksa dibatalkan.





P[illegible]

[illegible]

Usaha untuk mempertahankan kekuatannya tidak hanya [illegible] dengan cara menggunakan para-para pemimpin dan organisasi massa awalnya [illegible] cara mempersiapkan pemimpin [illegible] Soal seperti [illegible] oleh beberapa [illegible] Dengan demikian untuk mempertahankan resonansi [illegible] harga semakin [illegible]

27 September [illegible] Gerakan Wanita Indonesia [illegible] yang mengadakan [illegible] Gerakan Organisasi Wanita Sedunia [illegible] mendatangi kantor [illegible] Semarang [illegible] Untuk Dewan Besar (GUBERNUR) Jawa Tengah [illegible] mengadakan [illegible]



[illegible] massa PKI ke Gubeng [illegible]an. Mereka adalah [illegible] Pemuda Rakyat, PR [illegible] Gerakan Mahasiswa [illegible] dan organisasi massa PKI [illegible] Gerombolan [illegible] mereka [illegible] [illegible] Mereka [illegible] beringas [illegible] [illegible] besar [illegible] AbRI [illegible] sadang [illegible]

Kesatuan [illegible] AbRI [illegible] [illegible] dan [illegible] dan [illegible] [illegible] PKI [illegible] dan [illegible]

[illegible] Oktober [illegible] Gerakan [illegible], 30 S PKI [illegible] [illegible] Dewan yang [illegible] pencabutan [illegible] negara [illegible] pasukan [illegible] RRI Pusat dan [illegible] Pusat Telekomunikasi [illegible] dengan pistol [illegible] RRI [illegible] pengumuman yang menyatakan bahwa G 30 S PKI telah merebut kekuasaan negara dan usaha kudeta Dewan Jenderal



Tengah hari mereka mengumumkan pembentukan Dewan Revolusioner sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara dan pendemisioneran kabinet. Untuk menghentikan pengumuman pengumuman yang meresahkan rakyat itu Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad) Mayjen Soeharto mengambil alih sementara pimpinan Angkatan Darat dan memerintahkan pasukan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) untuk membebaskan Gedung RRI Pusat dan Gedung Telekomunikasi dan penguasaan G 30 S PKI. Operasi yang dimulai pukul 18.30 dengan mengerahkan kekuatan satu kompi dalam waktu hanya 20 menit RPKAD berhasil menguasai kembali kedua gedung vital itu. Pukul 20.00 tanggal 1 Oktober 1965 RRI Pusat sudah dapat menyiarkan pidato radio Mayjen Soeharto yang menjelaskan adanya usaha kudeta yang dilakukan oleh PKI melalui G 30 S/PKI



42

Seorang anggota G.30 S.PK memukul tengkuk perwira itu dengan kunci mobil. Pada pukulan kedua ia terjatuh dan kemudian meninggal dunia. Sean anya Kolonel Katamso mengalami peristiwa yang sama bahkan ehemya diseret dengan seutas kawat.

Mayat korban pembunuhan tersebut dimasukkan ke dalam sumur tua yang telah dipersiapkan. Untuk menyembunyikan jejak di lokasi ubang bekas sekarang ditanami pohon sengkang. K [illegible] 21 Oktober 19[illegible] kekejaman Gestok [illegible]

[illegible] Presiden [illegible] (PKI) yang menculik G.30.S.PK [illegible] Aksi [illegible] 23 Oktober 196[illegible] bersama mereka Front Pancasila. Kemudian Front Pancasila menghimbau kepada kesatuan-kesatuan aksi seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI), Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia (KAPI)



Setelah G 30 S/PKI mengadakan kegagalan di Jakarta pada tanggal 1 Oktober 196 [illegible] engah malam Ketua CC PKI D. N. Aidit melarikan diri ke suatu tempat di [illegible] Tengah yang [illegible] basis lama PKI. Tanggal 2 Oktober [illegible] di Yogyakarta kemudian [illegible] pindah [illegible] di Jawa Tengah [illegible] Yogyakarta.

Selanjutnya [illegible] Soeharto memerintahkan operasi pembersihan yang dilakukan oleh RPKAD. Tempat pertama yang [illegible] disebut-sebut adalah kompleks [illegible] Dari [illegible] Kereta Api (SRKA) [illegible] yang berhasil [illegible] PKI. Mereka [illegible] D. N. Aidit [illegible] Abdu

Tengah malam tanggal 22 Nopember 1965
pukul 01.30 rumah tersebut digeledah
oleh anggota Komando Pelaksanaan Kuasa Perang
(Pekuper) Surakarta. Penangkapan hampir
gagal karena pemilik rumah menyatakan D.N. Aidit
telah meninggalkan rumahnya.
Kecurigaan timbul setelah anggota Pekuper
menemukan sandaran yang masih baru, koper dan
radio yang menandakan bahwa seseorang lain
di dalam rumah. Perggeledahan diperdalam.
Dan ternyata Pekuper menemukan D.N. Aidit yang
[illegible]
[illegible]
[illegible]

[illegible] G 30 S/PKI [illegible]
[illegible] operasi
[illegible] pemerintah
[illegible] Mahkamah Militer
Luar Biasa. Mahkamah Militer Luar Biasa [illegible]
[illegible] pengadilan
[illegible] dan mengadili
perkara khususnya tokoh-tokoh utama
pengerak G 30 S/PKI.

Sidang pertama Mahmilub berlangsung
pada tanggal 14 Pebruari 1966, bertempat di



terhadap Nyono.



Keputusan tentang pembubaran PKI dan
organisasi-organisasi massa yang seazas
bernama dan berkedudukan di bawah PKI
Partai Komunis Indonesia yang dinyatakan sebagai
organisasi yang terlarang di seluruh wilayah
kekuasaan Republik
Keputusan ini diambil sebagai reaksi atas kenyataan
bahwa PKI baik secara langsung maupun tidak langsung
melalui berbagai
yang telah

PKI
1 Mei

[illegible]
di Bumi Sebelah

PKI PKI

Meski
(CIB



menginfiltrasikan alat-alat kemiliteran dan membangun kubu pertahanan yang berupa ruangan bawah tanah. Kubu-kubu dengan memanfaatkan gua-gua alam sebagai tempat persembunyian dan kubu pertahanan.

Di samping itu mereka melakukan kegiatan agitasi dan propaganda untuk mempengaruhi rakyat secara rahasia.

Dengan diketahuinya kegiatan mereka Kodam VIII/Brawijaya segera membentuk Komando Satuan Tugas Trisula yang diperkuat oleh kesatuan TNI-AD, Polri dan Hansip/Wanra serta aparatur yang terkait dengan tugas melaksanakan operasi militer untuk menumpas gerakan tersebut.

Pada tanggal 20 Juli 1968 sebagian dari Satuan Tugas Trisula ini dengan dibantu

oleh Hansip/wanra melancarkan operasi pembersihan di desa Sumbenatr Kecamatan Lodoyo Blitar Selatan. Sasaran operasi adalah gua alam yang terdapat di desa tersebut. Dalam operasi ini berhasil ditangkap 11 orang PKI yang bersembunyi di dalam gua. Salah seorang diantaranya adalah Rewang anggota CC PKI gaya baru.

[illegible]

[illegible] aparatur pemerintah seperti kader PKI sejak tahun 1965 [illegible] G 30 S PKI dan menjadi anggota Comite Pembangkalan Mati G PKI dan Pemuda Demokrasi. Untuk mengelabui kegiatan mereka di dalam kelompok kelompok kecil. Aksi aksi mereka berupa penyebaran pembusukan dan provokasi terhadap penduduk dan mantan tahanan G 30 S PKI. Gerakan yang dipimpin oleh seorang yang bernama "Gerakan Pemasyarakatan Kembali PKI" berhasil membina 7 000 orang.

Berkat operasi intel dan operasi tertutup yang dilaksanakan oleh ABRI bersama rakyat di Kabupaten Grobogan, Sragen dan Boyolali berhasil mempersempit ruang gerak mereka.



...bawah pimpinan S.A. Sofyan, sisa-sisa PKI Kalimantan Barat berhasil mendirikan PKI gaya baru. Walaupun secara militer

kekuatan mereka tidak berarti namun secara politik tetap merupakan bahaya. S.A. Solyan didukung oleh Pasukan Gerilya Rakyat Serawak (PGRS) dan Pasukan Rakyat Kalimantan Utara (Parakut) yang berhaluan komunis. Untuk menghancurkannya sejak Februari 1965 dilancarkan Operasi Sapu Bersih II. Operasi ini berhasil menghancurkan kekuatan para pendukung PKI yang baru.

Operasi militer selanjutnya dengan dukungan rakyat berhasil menghancurkan pengikut S.A. Solyan pada bulan Juni 1973. Setelah tunggulah keluarga dan beberapa pengikutnya, ertama kali S.A. Solyan menyelenggarakan [illegible] rawa-rawa Tanah Hitam di sebelah tenggara Pontianak. Pada tanggal 12 Januari 1974 pasukan RPKAD berhasil menemukan tempat persembunyian [illegible]. Ketika disergap S.A. Solyan [illegible]



Disamping itu operasi-operasi pembersihan termasuk operasi gabungan dengan pasukan Malaysia berhasil menumpas Gerakan Pengacau Keamanan PGRS Paraku.

Sejak tanggal 20 Nopember 1982 daerah Kalimantan Barat dinyatakan aman dan bersih dari sisa-sisa gerombolan pengacau keamanan

PANCASILA SAKTI

PASEBAN

Museum Monumen Pancasila Sakti yang terletak di gedung Paseban diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 1 Oktober 1981 bertepatan dengan Dwi Windu Hari Peringatan Kesaktian Pancasila. Di dalam ruangan museum terdapat beberapa diorama yang secara khusus menggambarkan pemberontakan PKI yang dikenal dengan sebutan Gerakan 30 September/ PKI (G 30 S/PKI), dimulai dari persiapan dan pelaksanaannya. Setelah pemberontakan G 30 S/PKI yang gagal proses lampirnya seorang pemimpin besar dalam pemerintah RI dan tindak lanjut Pemerintah terhadap pelarangan PKI tergambar pula di ruang ini





Rapat terakhir yang diadakan pada tanggal
29 September 1965 memutuskan gerakan diberi
nama Gerakan 30 September
Hari H dan jam J adalah 1 Oktober 1965 dini hari
Sasaran pertama menculik para pejabat teras
TN-AD

Untuk persiapan pemberontakan PKI mengadakan latihan kemiliteran bagi para anggotanya. Dalih yang digunakan adalah melatih para sukarelawan dalam rangka konfrontasi terhadap Malaysia
PKI menurut bapak pemerintah membentuk Angkatan Kelima dengan mempersenjatai buruh dan tani





Sesudah diperiksa para korban diemparkan dalam sumur tua yang semp

Pertama jenazah Jendera Pandjaitan Jendera A Yani Jenderal M T Haryono Jendera Sutoyo Jenderal Suprapto yang diikat bersama sama dengan Jenderal S Parman Terakhir adalah jenazah Letda P A Tendean Pengangkatan tersebut berlangsung sampai pukul 06 30 pag

Panglima Kostrad Mayjen TNI Soeharto mengeluarkan perintah untuk segera mengamankan lapangan udara Halim Perdanakusuma mengingat kekuatan G 30 S PKI berpusat di pangkalan tersebut

Pasukan yang akan melaksanakan tugas
pengamanan terdiri atas 1 Yon RPKAD
1 Yon Para Kujang S wang
yang diperkuat 1 kompi panser
Pasukan berge rak pada 04 30
tanggal 2 Oktober 1965 dari Markas Kostrad
menuju lapangan Para Hanur Perjanakusuma
dan arah timur Markas tiba di lapangan sasaran
pukul 06 00 tanggal 2 Oktober 1965
Lapangan Halim Perdanakusuma telah
Yon 454 Diponegoro yang telah 30 S PKI

Beberapa orang anggota RPKAD berbaju
merah putih kuning dari
pasukan
sedang
di dalam
Beberapa anggota RPKAD
Kemudian
RPKAD
dan Yon Para Kujang

Pasukan Para Hanur Perjanakusuma
pasukan RPKAD
kecuali yang Batalyon
menuju



perwira TNI AD yang dicul ik oleh
gerombolan G 30 S/PKI

Sore hari tanggal 3 Oktober 1965 dipercaya oleh petunjuk dari seorang anggota POLRI yang pernah ditawan oleh gerombolan G 30 S/PKI di Lubang Buaya, bahwa perwira tersebut telah dibunuh dan jenazahnya dikubur di sekitar tempat penculikan mereka.

Jenazah dimasukkan ke dalam sumur tua tak terpakai dan ditimbun dengan sampah kering dan bambu sehingga sangat sulit untuk dikenali.

Pengangkatan jenazah dilakukan pada tanggal 4 Oktober 1965 oleh anggota-anggota Kesatuan Polisi Militer Angkatan Darat (POMAD) dan Marinir (KKO-TNI AL) dan anggota RPKAD.

Satu persatu jenazah dikeluarkan yang pertama nampak adalah jenazah Letjen TNI A. Yani disusul jenazah Jenderal Suprapto dan S. Parman yang

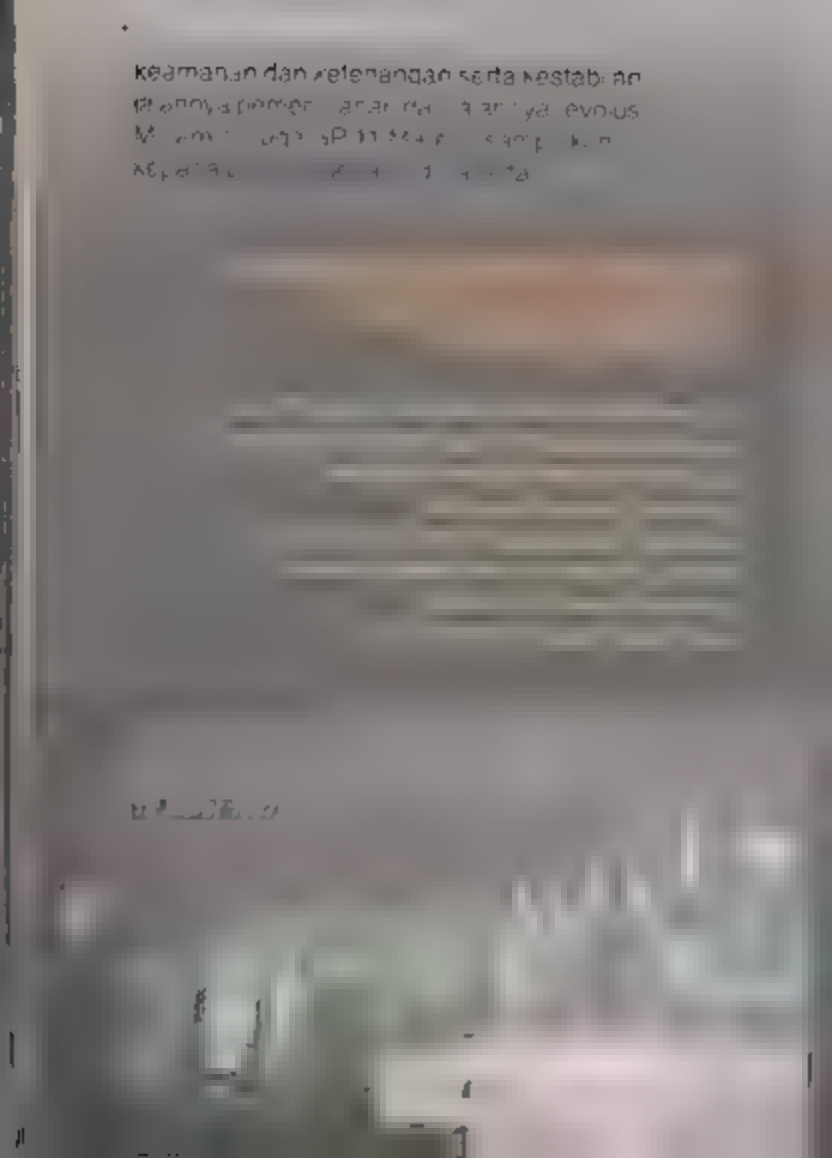
diikat ad satu Setelah itu enazah Jenderal Sutoyo Jendera Harjono Jenderal A Yani dan terakhir jenazah Jendera Pandjaitan Jenazah-jenazah tersebut berada da am kondisi yang buruk sebagai akibat pengan ayaan dan pembusukan di da am sumur Pengangkatan jenazah tersebut disaksikan oleh Pangkoma Kostrad Mayor Jenderal TNI Soeharto Da am pidato sangkatnya beliau mengatakan bahwa jenazah-jenazah tersebut merupakan bukti nyata kekejaman PKI Pada tanggal 5 Oktober 1965 jenazah dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata Jakarta dan pangkatnya dinaikkan satu tingkat

ada tanggal 11 Maret 1966 Kabinet Dwikora bersidang di Istana Negara ditengah meningkatnya demonstrasi mahasiswa yang menuntut pembubaran PKI pembersihan kabinet dari oknum-oknum G 30 S PKI dan penurunan harga Presiden yang menerima laporan bahwa istana akan diserang oleh pasukan tidak dikenal segera meninggalkan sidang dan berangkat ke Istana Bogor Tiga orang pejabat tinggi TNI Angkatan Darat yaitu Mayjen Basuki Rachmat Brigjen M Jusuf dan Brigjen Amir Machmud



me[illegible]ke Bog[illegible] sebelum menghadap kepada Men[illegible]
Panglima Letjen Soeharto.
Mereka meyakinkan Presiden bahwa untuk bertar
dak pasukan tanpa [illegible]dentitas me[illegible]pera[illegible]stana
Jakarta menyampaikan pesan Letjen Soeharto
yang sedang mengalas[illegible] kepada Presiden
meminta[illegible]ya kepercayaan untuk [illegible]asi
Dari apa yang dituturkan oleh dr. [illegible]k memperkan
Surat Perintah kepada Letjen Soeharto
Presiden Soekarno memerintahkan kepada perwira
tinggi itu menyusun konsep surat perintah
Konsep itu kemudian dibacakan oleh Ali Sadikin, Wakil
Perdana Menteri yang juga berada di istana Bogor
Surat perintah yang kemudian dikenal dengan
Surat Perintah 11 Maret 1966 atau Supersemar
berisi pemberian wewenang kepada Letjen Soeharto
untuk mengambil segala tindakan
yang dianggap perlu guna terjaminnya

keamanan dan ketenangan serta kestabilan



69



FOTO PARA PAHLAWAN REVOLUSI

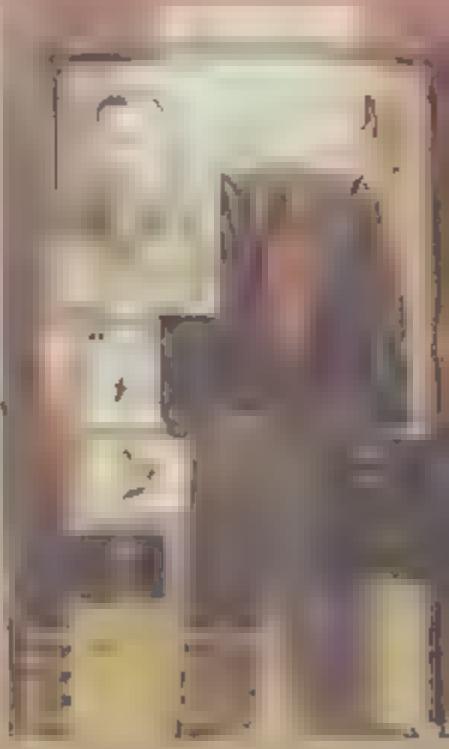
Inilah foto Pahlawan Revolusi setengah badan dalam ukuran besar dimuat dari sebelah kiri atas adalah foto Letjen TNI A. Yani Mayjen TNI Suprapto Mayjen TNI MT. Haryono Mayjen TNI S. Parman dan dan sebelah kiri bawah adalah Brigjen TNI D. Pandjaitan Brigjen TNI Sutoyo Siswomiharjo dan Lettu Pierre Andreas Tendean





[illegible]

[illegible]



penumpasan
G 30 S/ PKI

[illegible]

[illegible] Teater pengalaman dapat menyaksikan [illegible] peristiwa penting Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dikenal dengan sebutan Pemberontakan Gerakan 30 September (G30S/PKI). Pemberontakan yang dilancarkan oleh sekelompok orang yang menamakan diri Gerakan 30 September ini terjadi pada tanggal 1 Oktober 1965 dini hari. Pemberontakan ini dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung, seorang perwira pengawal Presiden Soekarno. Pemberontakan ini bertujuan untuk merebut kekuasaan pemerintah dan mengganti ideologi negara Pancasila dengan ideologi komunis.

Pada dini hari tanggal 1 Oktober 1965, pasukan yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung bergerak menuju Jakarta. Mereka menculik dan membunuh enam perwira tinggi Angkatan Darat dan satu perwira menengah. Para perwira yang diculik dan dibunuh itu adalah Jenderal Ahmad Yani, Mayjen R. Suprapto, Mayjen M.T. Haryono, Mayjen S. Parman, Brigjen D.I. Panjaitan, Brigjen Sutoyo Siswomiharjo, dan Lettu Pierre Tendean. Jenazah mereka kemudian dimasukkan ke dalam sebuah sumur tua di daerah Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Pada pagi hari tanggal 1 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan melalui Radio Republik Indonesia (RRI) bahwa telah terjadi gerakan militer untuk menyelamatkan Presiden Soekarno dari rencana kudeta yang dilakukan oleh Dewan Jenderal. Ia juga mengumumkan pembentukan Dewan Revolusi dan Gerakan 30 September. Pengumuman ini disiarkan berulang-ulang sepanjang hari.

Pada tanggal 2 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan susunan Dewan Revolusi dan Gerakan 30 September. Susunan tersebut terdiri dari 45 orang, yang sebagian besar adalah anggota PKI. Dewan ini bertugas untuk mengambil alih kekuasaan pemerintah dan mengganti ideologi negara.

Pada tanggal 3 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Dewan Revolusi dan Gerakan 30 September. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 4 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 5 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 6 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 7 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 8 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 9 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.

Pada tanggal 10 Oktober 1965, Letnan Kolonel Untung mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Ia juga mengumumkan bahwa Presiden Soekarno telah menyetujui pembentukan Kabinet Dwikora yang disempurnakan.







di Lubang Buaya

dan

G 30

S PKI kemudian

dibunuh satu

persatu



jenazah ket[illegible] tersebut
kemudian dimasukkan ke dalam
sebuah s[illegible] kedalaman 12 m dan
berdameter [illegible] dengan [illegible] di bawah
selanjutnya pada [illegible] G 30 S/PKI
menutup sumur tersebut dengan [illegible] batang
pisang sampah secara bersama-sama
beberapa [illegible] Sumur tersebut
ditutup dengan tanah disekitarnya
Sebagai [illegible] masyarakat dengan [illegible] banyak bang
sehingga [illegible]
bagi [illegible] yang [illegible] mencari
jenazah ketujuh pemuda tersebut

Dan sumber [illegible] jenazah
yang [illegible] TNI Ahmad yani
Mayor Jendera[illegible] TNI S. Parman
Mayor Jendera[illegible] TNI M.T Haryono
Mayor Jendera[illegible] TNI Soeprapto
Brigadir Jendera[illegible] TNI Soetoyo
Inspektur Jend[illegible] TNI D[illegible]
Letnan Satu Pierre Tendean
Berkat kerja keras dari satuan-satuan ABRI
jenazah jenazah tersebut dapat diangkat
pada tanggal 4 Oktober [illegible] dalam keadaan rusak
berat penuh luka-luka secara kejam di luar batas
batas kemanusiaan.

a. PEMAHPENYIKSAAN



Sebelum meletus Pemberontakan G 30 S/PK rumah itu digunakan sebagai tempat belajar Sekolah Rakyat (sekarang SD)

Di dalam rumah penyiksaan terdapat diorama yang menggambarkan penyiksaan para korban yang masih dalam keadaan hidup Mereka adalah Mayor Jenderal TNI Suprapto Mayor Jenderal TNI S Parman Brigjen TNI Sutoyo Siswomihardjo dan Letda C2 Pierre Andreas Tendean

Rumah ini milik seorang penduduk RW 02 Lubang Buaya bernama Hadi Sumet Pada waktu meletusnya Gerakan 30 September PKI tahun 1965 digunakan oleh pimpinan gerakan yaitu eks Kolonel Untung dalam rangka mempersiapkan penculikan terhadap perwira TNI AD



Pada tanggal 30 September 1965 pukul 24.00 WIB di rumah pos komando pasukan Pasopati Brigade yang menjaga pelaksanaan gerakan Pasukan Pasopati bergerak menuju sasaran setelah menerima pengarahan dari Dul Arief.

Sebagai bukti secara bagi generasi muda rumah Ir. Soekarno di Monumen Pancasila Sakti dijadikan museum. Di dalam museum ini terdapat beberapa benda bersejarah antara lain sebuah [illegible] dan [illegible] kaca.

DAPUR UMUM

[illegible] salah satu [illegible] di Monumen Pancasila Sakti [illegible] Biasa [illegible] pelaksanaan [illegible] bagian dari [illegible] oleh PKI [illegible] pelaksanaan kegiatan [illegible] dan pembunuhan [illegible] terhadap [illegible] TNI AD dalam peristiwa G 30 S/PKI.

[illegible] yang [illegible] bukti Aktif [illegible] PKI sebagai tempat penyediaan [illegible] gerombolan G 30 S/PKI di Lubang Buaya.

[illegible] PKI menguasai desa Lubang Buaya [illegible] Monumen Pancasila Sakti



mereka merayakan kemerdekaan tersebut. Mereka berkata bahwa mereka tidak ikut-ikutan. Menurut Pak Amron, para pengungsi merasa bahwa PKI merupakan para pendatang yang sering berbuat seenaknya. Mereka juga sering berkata bahwa PKI merupakan orang-orang yang sering berbuat kejahatan.

Oleh karena itu, para pengungsi tidak terlibat dalam peristiwa G 30 S/PKI. Menurut Pak Amron yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, beliau tidak ikut-ikutan karena beliau menganggap bahwa peristiwa tersebut tidak ada sangkut pautnya dengan beliau. Mereka menganggap bahwa peristiwa tersebut merupakan kesalahan PKI karena dianggap atas kejahatan rumah dan isinya. Walaupun demikian mereka tahu bahwa mereka dibohongi oleh PKI.

Setelah mengungsi beberapa hari ke tempat sanak famili, para penduduk kembali ke Lubang

Buaya atas saran dan para pamong desa tempat mengungsi. Angkah terkejutnya mereka ketika mereka melihat keadaan rumah berantakan tidak karuan. Sebagian perabot hilang, sebagian ada tercecer di halaman dan kebun.

MOBIL DINAS MENPANGAD JENDERAL TNI (PURN) AHMAD YANI

Letnan Jenderal Ahmad Yani sebagai Menteri Panglima Angkatan Darat (Menpangad) juga merangkap sebagai Kepala Staf Komando Tertinggi KOTI sejak tahun Pebruari 1965 sampai gugurnya beliau oleh gembongan G 30 S/PKI.

Mobil dinas dengan nomor registrasi AD-01 yang digunakan oleh Menpangad Letjen TNI Ahmad Yani memiliki data-data sebagai berikut:

Mobil produksi	64 38/39
Nomor rangka	JA 12 st 0
Nomor mesin	M 6891 - E
Mesin	V - 8 Cylinder produksi oleh 6490 - 250 Hp dan 4 barrel carburator

Hoket Ultra Compression dengan sistem otomatis pada transmisi pedal gas dan rem

Ukuran	8.25 x 14
Warna	Army green hijau ABRI

Surat keputusan Kementrian Angkatan Darat Nomor Kep-504 & 1966 tanggal 6 Juni 1966



Mobil Dinas Men Pangad 1965

mobil dinas tersebut dihapus dari kekuatan dan pertanggungjawaban administrasi Angkatan Darat menjadi hak milik keluarga Letjen TNI Ahmad Yani. Pada bulan Mei 1989 atas inisiatif Kepala Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI akhirnya mobil ini dipamerkan di Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya Jakarta.



ada tanggal
1 Oktober 1965
pukul 07.30 Mayor
Jenderal TNI Soeharto
beserta staf nya sudah
berada di markas
Kostrad guna
mengambil alih dan memperoleh arahan tugas. Dengan
pedoman perintah Men/Pangad apabila Men/
Pangad berhalangan maka kedudukan Men/Pangad
digantikan
oleh wakilnya dan juga telah mendapat saran
dari beberapa perwira tinggi TNI AD
Atas perintah tersebut Pangkostrad Mayor Jenderal
TNI Soeharto memutuskan untuk memegang
pimpinan sementara TNI AD

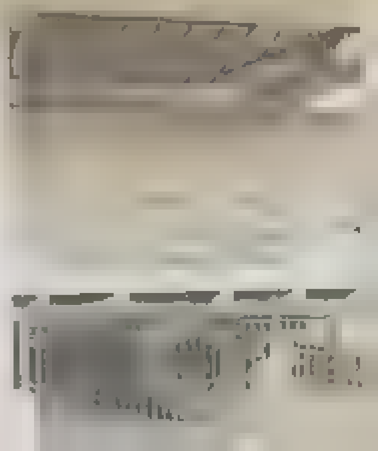
Dengan menggunakan Jeep Toyota Kanvas
Nomor 04-6295 44 10 Mayor Jenderal Soeharto
berangkat menuju markas G 30 S/PKI
yang telah dikuasai oleh eks Letkol Untung
Cs. Markas PKI yang ada di Mayor Jenderal Soeharto
dan rombongannya melalui jalan Agus Salim Jakarta menuju
markas Kostrad menggunakan kendaraan dinas

Jeep Toyota Kanvas yang disetir [illegible] Pratu Soewondo

Pada 4 Oktober 19[illegible] Mayor Jendera[illegible] TNI Soeharto men[illegible] desa [illegible] B[illegible] untuk mem[illegible] [illegible] [illegible] pe[illegible] [illegible] yang d[illegible] [illegible] RPKAM yang d[illegible] oleh Kap[illegible] [illegible]

[illegible] yang [illegible] oleh pemberontak G [illegible] PK[illegible] [illegible] Bag[illegible] TNI D[illegible] P[illegible] [illegible] [illegible] M[illegible] P[illegible] [illegible] [illegible] 1961 buatan USA dengan nomor [illegible] B 24[illegible] [illegible] pakan replika kendara[illegible] [illegible] P N [illegible] yang [illegible] Perusahaan





Umum (Perum) Perum. Kendaraan tersebut dirampas oleh pemberontak G 30 S PKI di sekitar jalan Iskandar Syah daerah Blok M Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Pada tanggal 1 Oktober 1965 sekitar pukul 14.00 [illegible] tersebut berangkat dari [illegible] kendaraan Perum Perum. Setelah sampai di [illegible] Iskandar Syah Blok M Kebayoran Baru dicegat oleh [illegible] yang berpakaian [illegible] [illegible] yang tersebut. [illegible] [illegible] Ahmad Yani [illegible] Akhirnya [illegible] [illegible] [illegible]

[illegible] PC Mk 2 Saraceen [illegible] kendaraan lapis baja [illegible] Inggris. Kendaraan tersebut [illegible] Batalyon Kavaleri 7 [illegible] Pada tanggal 5 Oktober 1965 [illegible] untuk membawa jenazah



Letjen M.T. Harjono dari Markas Besar Angkatan Darat menuju ke Taman Makam Pahlawan Kalibata. Pada tahun 1976 panser ini dipindahkan ke Batalyon Kavaleri 3 Kodam VIII/ Brawijaya untuk mendukung operasi militer di Timor Timur. Pada bulan Juli 1985, panser ditarik dari penugasan di Timor Timur dan kemudian pada tahun 1987 dipamerkan di halaman Monumen Pancasila Sakti.

TUGU, PATUNG DAN RELIEF

Tugu Pahlawan Revolusi terletak 45 m sebelah utara cungkup sumur maut.
Patung Pahlawan Revolusi berdiri dengan latar belakang sebuah dinding setinggi 17 m, dihiasi patung Garuda Pancasila.
Dinding yang berbentuk trapesium tersebut berdiri di atas landasan yang berukuran 17 x 17 m2 dengan tangga yang tingginya 7 anak tangga.

Ketujuh patung Pahlawan Revolusi berdiri berderet dalam setengah lingkaran dari Barat ke Timur yaitu:
patung Brigjen TNI Soetoyo,
Brigjen TNI Pandjaitan,
Mayjen TNI S. Parman,
Letjen TNI Ahmad Yani,
Mayjen TNI Soeprapto,
Mayjen TNI M.T. Harjono,
dan Kaplen P. Tendean.

Ketujuh patung berdiri pada alas yang berbentuk lengkung dengan hiasan relief yang melukiskan peristiwa prolog, kejadian dan penumpasan G.30./S/PKI oleh ABRI dan rakyat.



Tugu Burung dan relief Monumen Pancasila Yoga

CITA-CITA PERJUANGAN KAMI
UNTUK MENEGAKKAN
KEMURNIAN PANCASILA
TIDAK MUNGKIN DIPATAHKAN
HANYA DENGAN MENGUBUR KAMI
DALAM SUMUR INI

LUBANG BUAYA, 1 OKTOBER 1965